

IMPLEMENTASI RENCANA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU MAS HARUN BASTARI DI KABUPATEN REJANG LEBONG

Oleh:

Pandu Logika, Sugeng Suharto, Jatmiko Yogopriyatno.
Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Bengkulu

A
B
S
T
R
A
K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi rencana Dinas Pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Aspek penelitian dari teori Logic Models serta berpedoman dengan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016-2021 dimana terdapat 3 komponen yaitu Resources (Sumber Daya), Activities (Kegiatan), Outputs (keluaran). Hasil penelitian diketahui dalam aspek Resources, terdapat kendala pada kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang belum terpenuhi secara maksimal. ditandai dengan latar belakang pendidikan dari kepariwisataan yang minim dan disisi lain juga ketersediaan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi. Dalam aspek Activities, dalam aspek kegiatan telah melakukan tahapan kegiatan pemasaran dan pengembangan destinasi namun masih terdapat kendala terkait tidak adanya kegiatan pemeliharaan fasilitas. Kemudian dalam aspek Outputs, keluaran perencanaan Dinas Pariwisata yaitu terdapat didalam Renstra yang menghasilkan beberapa kegiatan pemasaran dan pengembangan destinasi pariwisata, namun belum optimal karena terdapat hambatan seperti tidak adanya kerja sama dan kurangnya anggaran dana dalam pembangunan sarana dan prasarana pendukung objek wisata Danau Mas Harun Bastari. Adapun rekomendasi untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong agar meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta pengadaaan perencanaan kegiatan pemeliharaan fasilitas dan menjalin kemitraan.

Kata kunci: logic models, pengembangan pariwisata, perencanaan

This study aims to describe the implementation of the Tourism Office's plan in developing the Mas Harun Bastari Lake tourism object in Rejang Lebong Regency. The method used by the author in this research is descriptive qualitative. The research aspect is from the theory of Logic Models and is guided by the Rejang Lebong Regency Tourism Office Strategic Plan for 2016-2021 where there are 3 components, namely Resources, Activities, Outputs. The research results show that in terms of resources, there are constraints on the quality and quantity of human resources that have not been fulfilled optimally. marked by a minimal educational background from tourism and on the other hand also the availability of facilities and infrastructure that has not been fulfilled. In the Activities aspect, the activities aspect has carried out the stages of marketing and destination development activities but there are still obstacles related to the absence of facility maintenance activities. Then in the Outputs aspect, the planning output of the Tourism Office is contained in the Strategic Plan which produces several marketing activities and development of tourism destinations, but is not optimal because there are obstacles such as the absence of cooperation and lack of budget funds in the construction of facilities and infrastructure supporting the Mas Harun Bastari Lake tourist attraction. As for recommendations for the Tourism Office of Rejang Lebong Regency to improve the quality and quantity of human resources, provide adequate facilities and infrastructure as well as procure planning for facility maintenance activities and establish partnerships.

A
B
S
T
R
A
C
T

Keywords: logic models, planning, tourism development

A. PENDAHULUAN.

Di Indonesia dalam pengembangan dan perencanaan pariwisata dalam tingkat nasional maupun daerah merupakan tanggung jawab dari Dinas Pariwisata. Indonesia memiliki potensi yang berbentuk 17.508 pulau-pulau terbentang dengan jarak 5.120 km dengan iklim tropis yang sejuk baik itu di darat maupun di pantai dan laut. Yoeti (1987, h286).

Pariwisata Indonesia masih dalam tahap awal pertumbuhan, Diketahui minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata Indonesia masih rendah. Semua titik masuk gabungan melihat 1.377.067 kunjungan dari wisatawan asing pada Desember 2019, turun 2,03% dari 1.405.554 kunjungan yang tercatat pada bulan yang sama tahun lalu.

Dalam hal pengembangan pariwisata, perencanaan yang matang diperlukan untuk mencapai keharmonisan lintas wilayah, industri, dan generasi. berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 Sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan dikategorikan sebagai pariwisata, yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat setempat, sektor swasta, pemerintah federal, dan pemerintah kota. dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010–2025. Selain itu, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara material maupun spiritual sekaligus memajukan perkembangan budaya dan intelektual mereka. Jika dilihat dari perspektif nasional yang lebih luas, pariwisata memiliki potensi yang jauh lebih besar dan lebih mulia, yaitu kemampuan untuk meningkatkan interaksi antar manusia dengan menumbuhkan rasa hormat, persahabatan, solidaritas, dan perdamaian.

Salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang menjadi wilayah kritis untuk perencanaan pengembangan pariwisata adalah Kabupaten Rejang Lebong karena terdapat banyak keindahan alam dan kondisi cuaca yang sejuk, sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata. Potensi alam Kabupaten Rejang Lebong yang masih cukup baik seperti Pemandian Air Panas Suban, Danau Mas Harum Bastari, Bukit Kaba, Air Terjun Kepala Curup, Air Terjun Permandian Dewa, dan Air Terjun Muara Karang merupakan destinasi wisata yang diusulkan sebagaimana tertuang dalam Perda Kabupaten Rejang Lebong Nomor 8 Tahun 2012 tentang RTRW Rejang Lebong Tahun 2012- 2032 dalam Pasal 36 ayat 2. Danau Mas Harun Bastari merupakan objek wisata populer di Kabupaten Rejang Lebong dan salah satu potensi sumber daya alamnya.

DMHB dapat ditemukan di Kecamatan Selupu Rejang yang berada di dekat jalan raya yang menghubungkan Kota Curup dan Lubuk Linggau. Jarak ke Kota Curup sekitar 19 km, dan jarak ke kota Lubuk Linggau sekitar 25 km. Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong mengelola langsung DMHB sebagai destinasi wisata. Danau yang cukup besar dengan pulau di tengahnya

menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan di kawasan ini. Atraksi yang ditawarkan antara lain perahu motor, taman bermain untuk anak-anak, dan pengelola sepeda air. Namun, lingkungannya masih belum sepenuhnya berkembang. Hal ini terlihat dari minimnya fasilitas dan pelayanan pengelola. Sedikitnya pengunjung yang datang berwisata ke kawasan ini terkena imbas dari kekurangan tersebut. Padahal wilayah DMHB ini punya banyak harapan. Wilayah ini juga berada di dataran tinggi, yang memberikan nuansa pegunungan yang indah dan menjauhkannya dari kebisingan kota, yang sangat berharga.

Jumlah Wisatawan Objek Wisata DMHB 2016-2019

Tahun	Jumlah
2016	24.437
2017	24.382
2018	22.853
2019	21.321

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah pengunjung Danau Mas Harun Bastari jika dilihat dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan. Hal tersebut berdampak karena wisatawan kurang tertarik terutama dalam pembangunan fasilitas maupun perawatan fasilitas yang telah ada. Fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pengelola kurang maksimal.

kemudian perlu disadari untuk pemerintah daerah untuk merancang perencanaan pengembangan objek wisata, mengingat bahwa kawasan destinasi wisata terdapat potensi yang cukup besar untuk mengembangkan ekonomi masyarakat daerah. Selain itu, melihat potensi objek wisata yang sangat baik Di Kabupaten Rejang Lebong seharusnya menjadi tolok ukur besar oleh pemerintah untuk lebih meningkatkan kualitas agar dapat lebih menarik wisatawan. Solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan serta perumusan strategi oleh pemerintah daerah terkait pada perencanaan pengembangan kawasan destinasi wisata.

Dinas Pariwisata merupakan kewenangan daerah untuk melaksanakan tugas pokoknya, khususnya dalam hal perencanaan, dan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang kepariwisataan. Perencanaan yang optimal diperlukan dalam pertumbuhan daya tarik wisata, khususnya pada objek wisata Danau Mas Harun Bastari. Perencanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong mengalami kesulitan., dari sisi internal antara lain kualitas SDM dan ketersediaan sarana prasarana yang belum cukup memadai sebagai penunjang dalam perencanaan

pengembangan objek wisata DMHB yang menjadi faktor pendukung dalam jalannya suatu perencanaan.

Perencanaan yang dipilih Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dan sesuai dengan RENSTRA Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong 2016-2021 diselaraskan pada strategi dan kebijakan RPJMD Kabupaten Rejang Lebong menetapkan visi yaitu “Terwujudnya Kabupaten Rejang Lebong Sebagai Kota Tujuan Wisata” dalam mewujudkan visi tersebut maka perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat dari kegiatan terkhususnya dalam perencanaan pengembangan pemasaran pariwisata dan perencanaan pengembangan destinasi pariwisata. Saat pra penelitian, penulis juga menemukan informasi bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana destinasi pariwisata yang tersusun dalam program pembangunan daerah seperti yang tercantum dalam RENSTRA Kabupaten Rejang Lebong. Tindakan yang telah dilakukan sejak tahun 2018 adalah melakukan pembangunan 4 unit toilet, 4 unit gazebo dan 1 kapal. Untuk 4 unit toilet yang akan mereka bangun adalah toilet standar toilet bandara. Namun sampai saat ini kondisi bangunan toilet dan gazebo bisa dikatakan kurang layak karena kondisinya yang tidak terawat dengan baik.

Seperti yang dapat dilihat dari penjelasan di atas, perencanaan pengembangan pariwisata sangat penting karena merupakan salah satu langkah awal dalam memikat pengunjung ke lokasi wisata DMHB. Hal tersebut dapat dilihat dari tahapan perencanaan yang baik sehingga menghasilkan outputs yang memadai khususnya dalam pengembangan objek wisata DMHB. Hal tersebut bisa dilakukan seperti meningkatkan kualitas SDM dan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang berniat untuk membuat destinasi wisata Danau Mas Harun Bastari.

Melihat keadaan objek wisata DMHB, perencanaan pembangunannya belum memadai. Akibatnya, penulis tertarik untuk melakukan studi di bawah judul “Implementasi Rencana Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong”. Yang mana pada penelitian ini memiliki fokus terhadap perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong. Dari latar belakang masalah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan dalam pengembangan wisata sangatlah penting untuk diterapkan. Sehingga dapat sebuah rumusan masalah yaitu “Bagaimana Proses Implementasi Rencana Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong?”.

B. METODE

Metode Dalam hal sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data primer dikumpul

kan melalui tanggapan informan selama wawancara dan kerja lapangan. Untuk melakukan penelitian ini, informan dipilih dengan menggunakan pendekatan Purposive Sampling, yaitu proses pemilihan informan dari sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Pada penelitian ini informan yang dipilih terbagi menjadi 2 yaitu informan inti pihak dari Dinas Pariwisata dan informan pendukung adalah wisatawan yang berkunjung di objek wisata DMHB. Untuk mendapatkan data primer mengenai perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dalam mengembangkan objek wisata DMHB maka peneliti melakukan wawancara dari informan penelitian yang berjumlah 8 orang. 4 informan inti dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dan 4 informan pendukung dari wisatawan yang melihat langsung keadaan/kondisi DMHB.

Adapun aspek penelitian yang dipakai adalah melalui pendekatan teori Logic Models oleh Wholey (2004) dan berpedoman dengan RENSTRA dinas pariwisata Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016-2021 yang terdapat 3 aspek yaitu: [1] Resources (sumber daya), meliputi apa yang dimiliki untuk dapat mendukung perencanaan pengembangan objek wisata DMHB, yang terdiri dari ketersediaan SDM dan ketersediaan sarana dan prasarana.

[2] Activities (kegiatan), meliputi tahapan tahapan dalam menjalankan perencanaan yang terdiri dari kegiatan perencanaan pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan destinasi pariwisata. [3] Outputs (keluaran), meliputi keluaran yang dihasilkan dari perencanaan yang telah dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, terkait produk kegiatan di dalam RENSTRA Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dari kegiatan perencanaan pengembangan pemasaran pariwisata dan perencanaan pengembangan destinasi pariwisata.

Tempat lokasi penelitian dilakukan. Tujuan dari penentuan lokus penelitian ini adalah untuk lebih memperjelas dan mempersempit ruang penelitian dalam menjawab serta membahas permasalahan yang ada. Penelitian ini akan dilakukan di Dinas Pariwisata Rejang Lebong yang bertempat di jalan S. sukowati Nomor: 57 Desa Talang Rimbo Lama Bengkulu terletak di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu, peneliti mengamati destinasi wisata DMHB yang terletak di Kecamatan Selupu Rejang dan dapat diakses baik dari Kota Curup maupun Lubuk Linggau.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

[1] Resources (sumber daya), diketahui pada sub aspek ketersediaan SDM sesuai dengan temuan lapangan ketersediaan SDM dapat dikatakan belum optimal, karena masih terdapat permasalahan seperti yang pertama adalah kualitas SDM dimana masih terdapat kekurangan terkait dengan tenaga ahli yang memiliki keahlian khusus terutama pada bidang kepariwisataan dan yang

kedua yaitu terkait kuantitas atau jumlah ketersediaan SDM masih dikatakan belum memadai karena jumlah personil Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong yang masih sedikit dan belum mencapai target yang dibutuhkan.

Kemudian dalam temuan sub aspek ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dapat dikatakan sudah cukup memadai, namun disamping itu juga dalam ketersediaan alat transportasi sebagai penunjang perencanaan pengembangan pariwisata masih belum tercukupi, karena ketersediaan alat transportasi yang masih memiliki jumlah yang sedikit yang jauh dari target yang dibutuhkan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, seperti temuan peneliti dalam tabel sebagai berikut:

Jumlah Alat Transportasi Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong

No	Jenis transportasi	Jumlah (Unit)	Kebutuhan
1	BUS	1 (rusak)	2
2	Kendaraan roda 4	2	5
3	Sepeda motor	4	10

Sumber: hasil penelitian, 2022

Selain itu juga ada satu kendaraan yaitu bus yang dalam keadaan rusak berat.

Kendaraan Bus Yang Rusak



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, 2022

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan pada aspek resources (sumber daya) ini belum berjalan dengan baik karena masih terdapat kekurangan baik dalam segi ketersediaan sumber daya manusia maupun pengadaan sarana dan prasarana.

[2] Activities (kegiatan), Berdasarkan temuan pada aspek activities (kegiatan) dan juga dilihat dari kedua sub aspek, diketahui pada sub aspek kegiatan perencanaan pengembangan pemasaran pariwisata telah dilakukan dengan baik. Kegiatan perencanaan pemasaran diawali dengan adanya kegiatan rapat penyusunan perencanaan pengembangan pemasaran pariwisata sebe

lum melakukan tindakan kedepannya dalam kegiatan promosi, adapun perencanaan tindakan kegiatan promosi pariwisata ini dapat dikatakan sudah terlaksanakan dengan cukup baik karena adanya perencanaan kegiatan pengembangan pemasaran objek Wisata DMHB Menggunakan media cetak serta diadakannya kegiatan event di objek wisata DMHB. Mengenai event terdapat beberapa kegiatan yang disiapkan Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong untuk menyambut Festival Garden Flowers dikawasan DMHB tersebut. Kegiatan pra event garden flowers festival tersebut diantaranya sebagai berikut:

Kegiatan Pra Even Garden Flower 2019

No	Kegiatan	Keterangan
1	Lomba Tarian Tradisional	<i>Pra even garden flowers festival</i>
2	Lomba Lintas Alam	<i>Pra even garden flowers festival</i>
3	Eksebisi Kopi	<i>Pra even garden flowers festival</i>
4	Lomba Kuliner	<i>Pra even garden flowers festival</i>
5	Pameran dan Bazar	<i>Pra even garden flowers festival</i>

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, 2022

Selanjutnya yaitu sub aspek kegiatan perencanaan pengembangan destinasi pariwisata dimana Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong telah melakukan tinjauan kegiatan pengembangan pariwisata terhadap objek wisata DMHB sesuai dengan visi Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong yaitu Terwujudnya Kabupaten Lebong Sebagai Kota Tujuan Wisata. Kemudian jika dilihat dari tindakan perencanaan kegiatan pengembangan destinasi pariwisata ini Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong telah berupaya melakukan pengembangan maupun pembangunan fasilitas. Seperti yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Pembangunan Fasilitas Danau Mas Harun Bastari Tahun 2018

No	Jenis fasilitas	Jumlah
1	Pembangunan Toilet	4 unit
3	Pembangunan Gazebo	4 unit
4	Pembangunan Kapal	1 unit

Sumber: penelitian, 2022

Namun dalam kegiatan pembangunan tersebut tidak disertai dengan program pemeliharaan fasilitas sehingga dengan fasilitas yang sudah ada jadi tidak terawat dan terbengkalai, hal tersebut terjadi juga karena perencanaan Dinas Pariwisata yang belum optimal. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan pada aspek activities (kegiatan) ini sudah berjalan, namun kegiatan tersebut dikatakan belum cukup optimal karena perencanaan dinas pariwisata yang masih belum optimal ditandai dengan tidak adanya program pemeliharaan fasilitas.

[3] Outputs (keluaran), Berdasarkan temuan pada aspek outputs (keluaran) dan juga dilihat dari kedua sub aspek, diketahui pada sub aspek RENSTRA pemasaran pariwisata jika dilihat dari hasil perencanaan pengembangan pemasaran pariwisata telah menghasilkan produk berupa media cetak dan diadakannya event garden flowers. yang dapat dilihat dari hasil penelitian melalui gambar sebagai berikut:

Keluaran produk kegiatan pemasaran



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, 2022

Selain itu juga dalam perencanaan pengembangan pemasaran pariwisata memiliki hambatan terkait kurangnya pemahaman tupoksi perbidang diakibatkan dengan tidak adanya aparatur Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong yang berlatar pendidikan kepariwisataan serta belum tercukupinya kuantitas SDM. Dan selain itu, juga pada perencanaan pengembangan pemasaran objek wisata DMHB ini belum dapat terjalin kerja sama dalam perencanaan pemasaran objek wisata.

Kemudian pada sub aspek RENSTRA destinasi pariwisata jika dilihat dari hasil perencanaan pengembangan destinasi pariwisata telah menghasilkan produk berupa sarana dan prasarana objek wisata DMHB seperti pembangunan fasilitas serta pembuatan atraksi wisata berupa kapal, namun beberapa produk yang dihasilkan memiliki kondisi yang kurang memadai. Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong telah melakukan pembangunan sarana dan prasarana, namun dalam perencanaan pengembangan destinasi pariwisata terdapat hambatan terkait kurangnya jumlah anggaran dana yang di alokasikan untuk pengembangan destinasi objek wisata DMHB. Sehingga dalam proses perencanaan pengembangan destinasi pariwisata menjadi belum optimal.

D. SIMPULAN

[1] Resources (sumber daya), Pada tahap ini, sumber daya Dinas Pariwisata terutama dalam perencanaan pengembangan objek wisata DMHB di Kabupaten Rejang Lebong dalam persoalan ketersediaan SDM sesuai dengan temuan lapangan ketersediaan SDM dapat dikatakan belum optimal, karena masih terdapat permasalahan seperti yang pertama adalah kualitas SDM dimana

masih terdapat kekurangan terkait dengan tenaga ahli yang memiliki keahlian khusus terutama pada bidang kepariwisataan dan yang kedua yaitu terkait kuantitas atau jumlah ketersediaan SDM masih dikatakan belum memadai karena jumlah personil Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong yang masih sedikit.

Adapun terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dapat dikatakan sudah cukup memadai terkhususnya dalam sarana dan prasarana kantor, namun untuk ketersediaan alat transportasi sebagai penunjang perencanaan pengembangan pariwisata masih belum tercukupi, karena ketersediaan alat transportasi yang masih memiliki jumlah yang sedikit yang jauh dari target yang dibutuhkan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong,

[2] Activities (kegiatan), Pada tahap ini, kegiatan yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong sudah berjalan cukup baik, seperti dalam kegiatan perencanaan pengembangan pemasaran pariwisata yang telah melalui tahapan penyusunan perencanaan pemasaran sehingga menghasilkan suatu program kegiatan pengembangan objek wisata DMHB dan juga telah berupaya membuat perencanaan pengembangan sarana dan prasarana objek wisata DMHB, namun disamping itu kegiatan tersebut masih terdapat kendala dalam tahapan-tahapan kegiatan perencanaan pengembangan objek wisata DMHB yaitu ditandai dengan tidak adanya program pemeliharaan fasilitas.

[3] Outputs (keluaran), Pada tahap ini, Berdasarkan temuan pada aspek outputs (keluaran) dinas pariwisata telah menghasilkan keluaran produk berupa bentuk kegiatan yang dihasilkan dari perencanaan pengembangan pemasaran pariwisata dan perencanaan pengembangan destinasi pariwisata melalui dokumen Renstra ada beberapa produk yang dihasilkan yaitu berupa promosi objek wisata menggunakan media cetak dan diadakannya event garden flowers, Kemudian jika melihat hasil perencanaan pengembangan destinasi wisata telah tercipta barang berupa prasarana dan sarana obyek wisata DMHB. Namun demikian, perluasan destinasi wisata maupun pemasaran wisata memiliki kelemahan, seperti halnya pemahaman sumber daya manusia. Kelemahan ini juga terkait dengan anggaran yang kurang tercukupi.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa Dinas Pariwisata dalam perencanaan objek wisata DMHB di Kabupaten Rejang Lebong bisa dikatakan belum cukup optimal, permasalahan tersebut terjadi dikarenakan masih banyak kendala dan hambatan dalam proses perencanaannya diantaranya yaitu kurangnya ketersediaan SDM dan kualitas fasilitas sarana dan prasarana dalam penunjang perencanaan pengembangan objek wisata DMHB.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Gitapati, Dolina, Drs. Y. Bagio Mudakir, M. (2012). *Analisis Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. 1–28.
- George R. Terry, 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (edisi bahasa Indonesia). PT. Bumi Aksara: Bandung.
- Haeruddin, Sabtohadhi, J., & Luthman, A. Y. (2018). *Analisis Faktor Minat Kunjungan Wisata Terhadap Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Mutiara Indah Di Desa Tanjung Limau Kecamatanmuara Badak*. *Jurnal Ekonomi Dan Manaemen Indonesia*, 18(1), 27–37.
- Hidayat, M. (2016). *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.17509/thej.v1i1.1879>
- Ida Ayu Dewi Yulis Asriani, dn I. N. S. (2021). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng*. 13(2), 6.
- Rahmanto, A. (2013). *Pengembangan Pedagang Di Obyek Wisata Sondokoro Kabupaten Karang Anyar*. *Ilmiah Pend. Sos*, 3(1).
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembngan Priwisata*. PT SOFT MEDIA.
- Rizky, S. M., & Yuliani, F. (2017). *Stategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata pantai pesona Kecamatan Rupal Utara kabupaten bengkalis*. *Jom Fisip*, 4(2), 1–12.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, R. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135–143.
- Sugeng Suharto, Prasetyono Hendriarto, Firdaus Yuni Dharta, Marulam MT Simarmata, M. J. A. V. (2022). *Public Service Domain: Exploration Study On The Role Of Public Relations In Indonesia*. *Of Communication*, 6(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, I. (2016). *Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan)*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2016.002.03.1>
- Suwantoro. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Wholey, Joseph S., Harry P. Hatry & Kathryn E. Newcomer. 2004. *Handbook of Practical Program Evaluation*. John Wiley & Sons: New Jersey
- Yoeti, Oka, A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradaya Pratama. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025



Rencana Strategis Dinas Pariwisata Tahun 2016-2021

<https://www.google.com/search?q=kemenparekraf&oq=KEMENKRAF&aqs=chrome..69i57j0i10i512j0i512j0i10j0i512l2j0i10l4.5047j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>
(diakses 25 februari 2022)

<https://perencanaankota.blogspot.com/2014/04/tinjauan-teori-tentang-pariwisata.html>(diakses 5 maret 2022)